

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani memusatkan diri pada semua bentuk kegiatan aktivitas jasmani yang mengaktifkan otot-otot besar (gross motorik), memusatkan diri pada gerak fisik dalam permainan, olahraga, dan fungsi dasar tubuh manusia.

Dengan demikian, Freeman (2001) menyatakan pendidikan jasmani dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok bagian, yaitu:

1. Pendidikan jasmani dilaksanakan melalui media fisik, yaitu: beberapa aktivitas fisik atau beberapa tipe gerakan tubuh.
2. Aktivitas jasmani meskipun tidak selalu, tetapi secara umum mencakup berbagai aktivitas gross motorik dan keterampilan yang tidak selalu harus didapat perbedaan yang mencolok.
3. Meskipun para siswa mendapat keuntungan dari proses aktivitas fisik ini, tetapi keuntungan bagi siswa tidak selalu harus berupa fisik, nonfisik pun bisa diraih seperti: perkembangan intelektual, sosial, dan estetika, seperti juga perkembangan kognitif dan afektif. (hlm.2)

##### **2.1.2. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Maka motivasi harus ada dalam diri seseorang, sebab motivasi merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi harus menjadi pangkal permulaan dari pada semua aktivitas. Beberapa pengertian motivasi antara lain;

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Husdarta (2010) bahwa, “motivasi adalah suatu rangsangan atau suatu dorongan yang terdapat dalam

diri manusia yang secara aktif mendorong manusia untuk berbuat sesuatu dengan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya” (hlm.4).

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Kehendak atau keinginan untuk berhasil dalam belajar, merupakan suatu motivasi yang muncul dari dalam diri siswa. Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, dalam belajar setiap individu pasti mempunyai prinsipnya masing-masing, sesuai dengan keadaan individu tersebut. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar, seperti pengaruh langsung dan pengaruh yang tidak langsung sifatnya, sejalan dengan itu, para ahli pendidikan mengemukakan bahwasanya banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, hal ini sangatlah bergantung pada tujuan, latar belakang pendidikan serta pandangan masing-masing.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Husdarta (2010) bahwa, “Motivasi adalah suatu rangsangan atau suatu dorongan yang terdapat dalam diri manusia yang secara aktif mendorong manusia untuk berbuat sesuatu dengan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya” (hlm. 2)

Muhibbin Syah (2010) mengungkapkan bahwa: Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa seperti kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa. 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni keadaan atau kondisi lingkungan di sekitar siswa seperti faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategik dari metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran” (hlm. 129).

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sardiman (2010) mengemukakan bahwa “Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak sinergi untuk melakukan kegiatan belajar” (hlm.75). Selanjutnya Sardiman menyatakan bahwa “Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman” (hlm.80). Nasution (2018) menyatakan bahwa “Motivasi merupakan tenaga penggerak bagi aktivitas belajar anak. Motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan suatu perbuatan. Dengan motif yang kuat anak mempunyai banyak tenaga yang mendorong belajar, sehingga aktivitas belajarnya lebih bertahan lama” (hlm.8).

Djamarah (2016) mengatakan bahwa “Dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak semua peserta didik mempunyai motivasi yang sama terhadap sesuatu bahan. Untuk bahan tertentu boleh jadi seorang peserta didik menyenangkannya, tetapi untuk bahan yang lain boleh jadi peserta didik tersebut tidak menyenangkannya. Ini merupakan masalah bagi guru dalam setiap kali mengadakan pertemuan. Guru selalu dihadapkan pada masalah motivasi. Guru selalu ingin memberikan motivasi terhadap siswanya yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang diberikan” (hlm.182).

### **2.1.3. Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi didalam diri seseorang yang mengalami belajar.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2019) mendefinisikan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik” (hlm.3). Dimiyati dan Mudjiono (2016):

3-4) juga menyebutkan “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar” (hlm.3-4).

Selanjutnya Benjamin S. Bloom (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2016) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan. (hlm.26-27)

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif PJOK yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).

#### 2.1.4. SMP Islam Bahrul Ulum

SMP Islam Bahrul Ulum adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Kelurahan Awipari, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Islam Bahrul Ulum berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Islam Bahrul Ulum beralamat di Jl. Kel Awipari, Awipari, Kec. Cibeureum, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, dengan kode pos 46196. SMP Islam Bahrul Ulum memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 02.00/273/BAP-SM/SK/X/2016. Untuk lebih jelas bisa dilihat dalam table berikut.

**Tabel 1. Profil SMP Islam Bahrul Ulum**

Nama	SMP ISLAM BAHRUL ULUM
Kepala	Asep Abdul Aziz
NPSN	<u>20224603</u>
Alamat	Jl. Kel Awipari
Kode Pos	46196
Desa / Kelurahan	Awipari
Kecamatan / Kota (LN)	Kec. Cibeureum
Kab. / Kota / Negara (LN)	Kota Tasikmalaya
Provinsi / Luar Negeri	Jawa Barat
Status Sekolah	Swasta
Waktu Penyelenggaraan	6 / Pagi hari
Jenjang Pendidikan	SMP
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

No. SK. Pendirian	YI/58/74
Tanggal. SK. Pendirian	1954-08-01
No. SK. Operasional	954/1.02.4/R.83
Tanggal SK. Operasional	1983-09-10
File SK Operasional	93511-494011-84209-5914678-1863883916.pdf
Akreditasi	A
No. SK. Akreditasi	02.00/273/BAP-SM/SK/X/2016
Tanggal SK. Akreditasi	19-10-2016
No. Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat

## 2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang sejenis atau relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Rika Sebriani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Universitas Islam Riau 2021 yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemic Covid-19”

Dimana hasilnya terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa terhadap hasil belajar mereka di sekolah.

Dalam penelitian ini terdapat kebaruan yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut.

## 2.3. Kerangka Konseptual

Pendidikan jasmani dan olahraga memiliki dua keuntungan utama yaitu keuntungan fisik dan edukasi (Bailey, 2009). Keuntungan fisik meliputi: kebugaran, keterampilan gerak, dan kebiasaan melakukan aktivitas fisik (gaya hidup aktif). (hlm.12). Sedangkan keuntungan edukasi meliputi: sosial, afektif, dan kognitif. Pengalaman belajar Pendidikan Jasmani yang diperoleh siswa di sekolah

pada dasarnya merupakan proses penanaman nilai-nilai edukasi melalui aktivitas fisik dan olahraga yang disediakan oleh gurunya, yang pada gilirannya kebiasaan baik tersebut dapat dipraktekkan oleh siswa pada kehidupan sehari-hari siswa di masyarakat sepanjang hidupnya.

Pendidikan jasmani dan olahraga juga diyakini memberi keuntungan terhadap pengembangan dimensi sosial seperti kerjasama, leadership, dan empathy yang pada gilirannya berujung pada pembentukan perilaku gaya hidup aktif. Lebih jauh dari itu, pendidikan jasmani juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan rasa kegembiraan siswa sehingga menikmati suasana pembelajaran di sekolah (Cox, Smith dan Williams, 2008). Dalam kajian penelitian yang berdasar dari achievement goal theory dan self determination theory memandang bahwa lingkungan semacam pembelajaran penjas mendukung motivasi siswa untuk sukses dalam belajar. Paradigma tentang sebuah keberhasilan belajar tergantung pada ukuran atau kriteria yang digunakan.

Kriteria tersebut ditentukan oleh kondisi individu (sifat) dan lingkungan dan faktor yang berkaitan dengan pembelajaran (motivational climate). Motivational climate dalam hal ini adalah suasana motivasi dalam pembelajaran yang secara umum berbeda-beda dipengaruhi oleh faktor sosial (keluarga, teman dan guru) yang akan menentukan keberhasilan dan kegagalan (Cervelló, E. M., et al, 2004). Suasana motivasi berbeda-beda tergantung pada ukuran atau kriteria kesuksesan, suasana dalam mengerjakan tugas belajar dan ego pada diri individu. Suasana motivasi dalam tugas belajar seperti semangat dari dalam diri, kemandirian, partisipasi, penguasaan tugas, pemecahan masalah adalah kesempatan untuk guru memberikan reward atau penghargaan.

#### **2.4.Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban awal yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti, hipotesis penting perannya karena dapat menunjukkan harapan dari peneliti. Hipotesis Sugiyono (2016) “Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian di mana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”(hlm.96). Bertitik tolak pada pengertian hipotesis yang di kemukaan di atas penulis mengajukan hipotesis dalam

penelitian ini adalah adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar penjas pada siswa SMP Islam Bahrul Ulum.